

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia. Hal itu disebabkan karena pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan seluruh aspek kehidupan manusia. Di era globalisasi, pendidikan berperan sebagai alat pembangunan nasional untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keterampilan. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia harus mendapatkan perhatian demi tercapainya sumber daya yang diharapkan. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 12 tahun 2012 pasal 1 bahwa:

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan juga mempunyai fungsi yang harus dilakukan, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 telah digariskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari pernyataan diatas, tujuan dan fungsi dari pendidikan adalah untuk memberikan bekal bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila kegiatan belajar dapat membentuk sikap, pola, dan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu, kualitas pendidikan dilihat dari keterlibatan aktif peserta didik didalam pembelajaran. Aktif yang dimaksud disini tidak hanya sekedar keaktifan bertanya dalam proses pembelajaran namun lebih kepada kemampuan peserta

didik untuk memahami, mempelajari, mengembangkan konsep-konsep yang telah dipelajari hingga mengkomunikasikan kepada masyarakat luas.

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses belajar aktif, pengetahuan merupakan pengalaman pribadi yang diorganisasikan dan dibangun melalui proses belajar bukan pemindahan pengetahuan yang dimiliki guru kepada anak didiknya. Menurut Aunurrahman (2009:119) “keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami dan dikembangkan setiap guru dalam proses pembelajaran”. Guru dapat dikatakan berhasil apabila mampu menggairahkan semangat peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran.

Guru merupakan faktor eksternal penentu keaktifan belajar siswa utamanya keterampilan mengajar guru. Keterampilan mengajar guru yang bervariasi dan menarik diharapkan akan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan.

Keaktifan belajar selain dipengaruhi oleh keterampilan mengajar guru juga dipengaruhi oleh pemanfaatan media internet dalam pembelajaran. Menurut Munir (2008:202) “paradigma sistem pendidikan beralih menjadi sistem pendidikan yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu dengan sentuhan dunia teknologi informasi”. Media internet diharapkan dapat dijadikan sumber referensi lain bagi peserta didik dalam mengakses materi pembelajaran. Akan tetapi, media internet justru digunakan peserta didik hanya untuk mengakses media sosial atau *game online*.

Menurut Gagne dan Briggs (dalam Karwati, 2015:154) faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa meliputi; memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa, menjelaskan tujuan intruksional, mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa, memberikan stimulus, memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya, memunculkan aktivitas serta partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, memberi umpan balik, melakukan tagihan-

tagihan kepada siswa berupa tes, menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.

Berdasarkan observasi awal pada siswa kelas X Akuntansi SMKN 6 Surakarta menunjukkan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas siswa yang suka berbicara dengan teman ketika proses pembelajaran atau kurang aktif dalam memperhatikan penjelasan dari guru serta rendahnya inisiatif siswa untuk membaca materi pembelajaran sehingga kadang perlu ditunjuk guru agar siswa ikut berperan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena kurang menariknya metode dan media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DITINJAU DARI PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN PEMANFAATAN MEDIA INTERNET PADA SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK N 6 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran dirasakan siswa kurang menarik karena keterampilan guru dalam mengajar masih monoton.
2. Siswa tidak bertanya atau mengemukakan gagasan setelah materi pembelajaran disampaikan.
3. Pemanfaatan media internet yang kurang optimal sebagai sumber belajar oleh peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, agar penelitian lebih terarah maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Akuntansi SMK N 6 Surakarta tahun ajaran 2017/2018.
2. Pemanfaatan media internet dalam penelitian ini mengenai seberapa seringnya peserta didik menggunakan internet untuk mencari referensi materi pembelajaran.
3. Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dalam penelitian ini mengenai seberapa menariknya keterampilan mengajar guru menurut persepsi siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa kelas X Akuntansi SMK N 6 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Apakah pemanfaatan media internet memiliki pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa kelas X Akuntansi SMK N 6 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Apakah persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan pemanfaatan media internet memiliki pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa kelas X Akuntansi SMK N 6 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah diatas, yakni:

1. Menguji pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa kelas X Akuntansi SMK N 6 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Menguji pengaruh pemanfaatan media internet terhadap keaktifan belajar siswa kelas X Akuntansi SMK N 6 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

3. Menguji pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan pemanfaatan media internet terhadap keaktifan belajar siswa kelas X Akuntansi SMK N 6 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang memerlukan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dengan jelas khususnya dalam proses pembelajaran di kelas dengan mengutamakan keterampilan mengajar guru yang menarik dan menggunakan media internet agar siswa terpacu aktif dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Sebagai informasi dalam mengoptimalkan keaktifan belajar dengan memanfaatkan media internet sebagai referensi dalam materi pembelajaran.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai masukan bagi guru agar terus meningkatkan ketrampilan mengajar demi terciptanya keaktifan belajar siswa.

- c. Bagi Peneliti

Sebagai acuan atau menambah wawasan serta memberikan referensi kepada peneliti yang berminat dalam meneliti masalah serupa.